

**ANALISIS MUSIK *GONDANG BATARA GURU* DALAM
ACARA PERKAWINAN ADAT SUKU BATAK TOBA
DI SINTANG**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
DAVID MORISON AMBARITA
NIM. F06111032**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI DAN MUSIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PONTIANAK
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS MUSIK *GONDANG BATARA GURU* DALAM ACARA PERKAWINAN ADAT SUKU BATAK TOBA DI SINTANG

ARTIKEL PENELITIAN

DAVID MORISON AMBARITA
NIM F060111032

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Ismunandar S.Sn, M.Pd
NIP. 196910182005011002

Christianly Y. S, M.Sn

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan
Seni FKIP

Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Drs. Nanang Heryana, M.Pd
NIP. 196107051988101001

ANALISIS MUSIK *GONDANG BATARA GURU* DALAM UPACARA ADAT SUKU BATAK TOBA DI SINTANG KALBAR

David Morison Ambarita, Ismunandar, Christialy Yery Silaban
Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Untan Pontianak
Email: davidambarita26@gmail.com

Abstract

This research based on the lack of interest for traditional art which is an ancestors heritage and the need for some effort to learn and preserve traditional music. One of traditional art from Batak Toba tribe wick exist in Sintang, West Kalimantan is Gondang Batara Guru in wedding ceremonial of Batak Toba tribe in Sintang West Kalimantan. The purpose of this research is to describing shape and music melody of Gondang Batara Guru music in wedding ceremonial of Batak Toba tribe in Sintang West Kalimantan. The method that used in this research is qualitative descriptive method and use musicology approach. Data contained in this research is the result of direct observation and interview with informant about shape and melody of Batara Guru music. Along with the times, and religion comes, Gondang Batara Guru music is more focused as dance music and to entertain in wedding ceremonial and as the thanks for the god ceremony in Batak Toba tradition especially Music Batara Guru music in wedding ceremonial in Sintang West Kalimantan

Keywords: *Analysis, Gondang Batara Guru Music, Batak Toba Tribe, Sintang, West Kalimantan.*

PENDAHULUAN

Suku Batak Toba merupakan satu di antara suku pendatang yang terdapat di Sintang Kalimantan Barat. Terdapat banyak musik tradisional pada masyarakat Suku Batak Toba, satu diantaranya adalah *Gondang* Batak. Dalam kesenian musik tradisional Suku Batak Toba, terdapat dua ragam jenis ansambel musik yang sangat penting yakni, *Gondang Sabangunan* yang biasanya dimainkan di luar atau di halaman rumah dan *Gondang Hasapi* yang dimainkan di dalam rumah. Kata *Gondang* sendiri memiliki banyak pengertian di antaranya adalah ansambel musik, instrumen musikal, dan judul kolektif dari beberapa komposisi musik (repertoar).

Berdasarkan fungsinya, *Gondang Sabangunan* digunakan untuk upacara-upacara adat Suku Batak dan lebih bersifat sakral, sementara *Gondang Hasapi* digunakan untuk keperluan hiburan pada acara-acara syukuran masyarakat Batak Toba seperti *Gondang Batara Guru*. Adapaun Instrumen yang terdapat dalam *Gondang sabangunan* yaitu

taganing, garantung, gordang, sarune bolon, ogung dan hesek. Sementara itu instrumen yang ada pada *Gondang Hasapi* ialah *taganing, sulim, hasapi, dan hesek*. Sama seperti alat musik pada umumnya, masing-masing instrument yang terdapat pada *Gondang* memiliki peran berbeda-beda dalam menciptakan sebuah komposisi musik atau repertoar.

Sebagai komposisi musik, arti sederhana dari *Gondang* adalah judul dari sebuah komposisi musik atau instumental, misalnya *Gondang Batara Guru*. Bagi masyarakat Suku Batak Toba, kata *Batara Guru* diartikan sebagai dewa yang mendiami dunia atas, dunia tengah dan dunia bawah. Budiman yang merupakan seniman Batak Toba dan pelaku musik *Gondang Batara Guru* di Sintang mengatakan bahwa, dulunya masyarakat Suku Batak Toba yang berada di Sumatera Utara hanya memainkan musik *Gondang Batara Guru* pada saat ritual bulan terang saja. Setelah perkembangan zaman dan masuknya agama, pada akhirnya musik *Gondang Batara Guru*

lebih difokuskan sebagai pengiring tari-tarian dan sarana hiburan dalam acara perkawinan adat maupun acara syukuran dalam tradisi Suku Batak Toba. Sehingga pada saat ini musik *Gondang Batara Guru* selalu ditampilkan dalam acara perkawinan adat Suku Batak Toba khususnya di Sintang.

Musik *Gondang Batara Guru* pertama kali dimainkan pada tahun 1984 dalam acara perkawinan adat Suku Batak Toba di Sintang sampai sekarang oleh kelompok musik yang bernama Batara Group. Batara Group merupakan satu-satunya kelompok musik yang masih menjaga dan melestarikan musik *Gondang Batara Guru* di Sintang hingga sekarang. Kelompok musik ini terbentuk di Sintang pada Tahun 1980 oleh Alm. Bapak St. Berlin Naibaho. Pada awalnya, kelompok musik Batara Group beranggotakan enam orang, dan pada saat ini hanya tersisa empat orang saja. Berdasarkan observasi yang peneliti dapatkan, pelaku dalam kelompok musik tersebut semuanya berasal dari Sumatera Utara, bersuku Batak Toba dan rata-rata berusia 50 tahun ke atas.

Minimnya peminat terhadap musik *Gondang Batara Guru* merupakan faktor penyebab musik *Gondang Batara Guru* kurang dikenal oleh masyarakat di Sintang, disisi lain dikarenakan musik *Gondang Batara Guru* hanya dihadirkan pada acara perkawinan adat Suku Batak Toba saja. Selain karena kurangnya peminat terhadap musik *Gondang Batara Guru* ini, memainkan instrumen yang terdapat pada musik tersebut tidak lah mudah. Setiap instrument bermain dengan tingkat kesulitan yang tinggi, karena seluruh pemain yang disebut *pargonsi* (dalam bahasa batak toba dibaca *pargocci*) harus berhati-hati, terutama pada permainan ritmik dan melodi yang padat di dalam musik *Gondang Batara Guru*.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan untuk ranah kontekstual acara perkawinan adat Suku Batak Toba di Sintang, banyak repertoar musik yang akan disajikan di antaranya *Gondang Si Bunga Jambu*, *Gondang Si Tolu Sada*, *Gondang Aek Sibulbulon* dan *Gondang Batara Guru*. *Gondang Batara Guru* memiliki peranan penting dikarenakan, akan menjadi musik pembuka sebagai pengantar mempelai pria dan wanita menuju pelaminan, dan itu terlaksana di awal pelaksanaan acara. Pada proses acara tersebut, musik *Gondang Batara Guru* akan dimainkan ketika *pargonsi*

sudah mendapat aba-aba dari pihak keluarga yang dituakan atau pemimpin upacara adat. Begitu juga ketika musik ini berhenti dengan adanya aba-aba dari pemimpin acara perkawinan adata tersebut. Untuk acara perkawinan adat Suku Batak Toba di Sintang, musik *Gondang Batara Guru* akan dimainkan oleh empat *pargonsi* dan masing-masing *pargonsi* memainkan instrumen yang berbeda. Instrumen yang digunakan untuk memainkan musik *Gondang Batara Guru* yaitu *taganing*, *sulim*, *hasapi*, dan *hesek*.

Musikologi menjadi sarana atau media untuk menganalisis bentuk dan melodi musik *Gondang Batara Guru*, dimana dalam proses menganalisis diperlukan teori dan istilah-istilah dalam musik Barat serta pentranskripan ke dalam notasi balok. Disamping itu notasi memiliki peran penting dalam menyampaikan ide musik bagi pembaca. Notasi musik Barat atau yang kita kenal dengan notasi balok merupakan notasi musik yang sudah akrab dan mudah untuk dipahami oleh pembaca dalam konteks musikologi. Oleh karena itu peneliti memilih model transkripsi berupa notasi balok agar memudahkan pembaca dalam mempelajari musik *Gondang Batara Guru*

Alasan peneliti ingin meneliti musik *Gondang Batara Guru* karena musik ini merupakan satu diantara tradisi dan warisan nenek moyang yang harus dilestarikan supaya tetap terjaga dan hidup. Di lain hal, peneliti ingin lebih mengenalkan musik *Gondang Batara Guru* kepada kaum muda khususnya kaum muda masyarakat Suku Batak Toba yang ada di Sintang untuk semakin mengenal, mempelajari, memahami serta terus melestarikan musik *Gondang Batak* khususnya *Gondang Batara Guru* agar tetap hidup dan dapat diwariskan kembali kepada anak cucu kita.

Alasan lain peneliti ingin meneliti musik *Gondang Batara Guru* lebih dalam ialah dikarenakan musik *Gondang Batara Guru* yang memiliki pengulangan dan pengembangan yang sederhana dan unik di setiap *frase* atau kalimat musiknya. Ornamen yang terdapat pada melodi *sulim* yang cepat dan irama yang ditimbulkan dalam musik *Gondang Batara Guru* membuat daya tarik dan ciri bagi pendengarnya. Berdasarkan

pengamatan peneliti dari banyaknya repertor musik yang dihadirkan dalam acara adat tersebut, musik *Gondang Batara Guru* seperti memiliki struktur bentuk musik yang berbeda dari musik *Gondang Batak* lainnya yang dihadirkan dalam acara perkawinan Suku Batak Toba di Sintang.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dan pada objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut (Sugiyono, 2010:14-15).

Penelitian ini menggunakan pendekatan musikologi. Menurut Kindeldey dan Haydon (dalam Siagian, 1992:79), musikologi merupakan aktivitas ilmiah atau saintifik untuk menyelidiki dan mengerti fakta fakta, proses proses, perkembangan dan dampak dampak dari seni musik. Musikologi sebagai ilmu pengetahuan yang membahas apa dan bagaimana musik secara akademis. Musikologi mengacu pada musik Barat. Jadi teori dan istilah yang digunakan adalah istilah dalam musik Barat. Oleh sebab itu, musikologi berperan penting terutama dalam mendeskripsikan struktur analisis musik *Gondang Batara Guru*.

Bentuk data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tuturan, hasil wawancara (*interview*), rekaman video, foto narasumber dan tokoh masyarakat serta informasi dari masyarakat Suku Batak Toba di Sintang mengenai musik *Gondang Batara*

Guru dalam acara perkawinan adat Suku Batak Toba di Sintang Kalimantan Barat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara alat pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *hand phone* dan buku catatan. Pencatatan dan perekaman yang akan dilakukan sesuai dengan fakta yang diperoleh mengenai semua keterangan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Teknik perekaman ini digunakan agar tidak terjadi kelupaan, keraguan, dan kesalahan pada waktu penganalisisan data sehingga seluruh peristiwa yang berkenaan dengan data yang disampaikan informan dapat diulang dengan memutar hasil rekaman. Selain pencatatan dan perekaman peneliti juga menjadi alat pengumpul data dalam penelitian ini.

Selain peneliti sebagai instrumen utama akan digunakan juga alat pengumpul data yang lain, yaitu *camera digital* untuk pendokumentasian. Dokumentasi dilakukan untuk merekam segala kegiatan yang berhubungan dengan objek penelitian. Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi laporan data berupa gambar yang berhubungan dengan objek. Selebihnya dokumentasi dapat memudahkan mengingat dengan melihat kembali apa yang telah diteliti atau mengetahui pertunjukan yang tidak sempat diamati saat observasi berlangsung. Dengan demikian semua peristiwa yang terlewatkan saat melakukan penelitian lapangan dapat diingat kembali dengan menyaksikan rekaman pendokumentasian tersebut.

Teknik dalam menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2008:127), triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan dari berbagai sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Tujuan peneliti dalam melakukan triangulasi bukan mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih kepada pemahaman peneliti terhadap apa yang dikemukakan dari berbagai sumber yang terpercaya dalam memperkuat analisis data.

Dalam penelitian ini, untuk menguji kredibilitas data tentang musik *Gondang Batara Guru*, maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan pada tiga orang narasumber, di mana ketiganya adalah pelaku

pada musik *Gondang Batara Guru* di Sintang Kalimantan Barat. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis domain dan Analisis taksonomi. Analisis domain biasanya dilakukan untuk memperoleh gambaran atau pengertian yang bersifat umum dan relatif menyeluruh tentang apa yang tercakup disuatu fokus atau pokok permasalahan yang tengah diteliti. Hasilnya masih berupa pengetahuan atau pengertian di tingkat “permukaan” tentang berbagai domain atau kategori-kategori konseptual (kategori-kategori simbolis yang mencakup atau mewadahi sejumlah kategori atau simbol lain secara tertentu). Analisis domain dilakukan pada awal penelitian ini, karena yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian lebih jauh dan dalam adalah memperoleh gambaran atau pengertian secara umum dan menyeluruh tentang apa yang tercakup disuatu fokus/pokok permasalahan yang diteliti yaitu bentuk dan melodi musik *Gondang Batara Guru*.

Pada analisis taksonomi, fokus penelitian ditetapkan terbatas pada domain tertentu yang sangat berguna dalam upaya mendeskripsikan atau menjelaskan fenomena atau fokus yang menjadi sasaran semula penelitian. Pada analisis taksonomi ini, peneliti tidak hanya berhenti untuk mengetahui sejumlah kategori atau simbol yang tercakup pada domain (*included terms*), tetapi juga melacak kemungkinan sub sub set yang mungkin tercakup pada masing-masing kategori atau simbol di *included terms*. Termasuk juga yang tercakup pada suatu subset, dan begitu seterusnya sehingga bisa semakin terinci. Analisis taksonomi merupakan kelanjutan dari analisis domain. Setelah melakukan analisis domain di awal penelitian dimana analisis domain hanya menemukan kawasan-kawasan saja, selanjutnya adalah melakukan analisis taksonomi dengan melakukan pengamatan dan wawancara terfokus berdasarkan fokus yang sebelumnya telah dipilih oleh peneliti yaitu

bentuk dan melodi musik *Gondang Batara Guru*.

Tahap-tahap analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) reduksi data; (2) display data; (3) penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam proses penelitian mengenai musik *Gondang Batara Guru* dalam acara perkawinan Suku Batak Toba dilakukan di Batara Group Sintang. Batara Group merupakan kelompok yang bergerak dibidang seni musik Suku Batak Toba. Lokasi Batara Group berada di jalan Patimura tepatnya di depan Rumah Sakit Umum Darurat Moehamad Jhon Sintang. Batara Group terbentuk di Sintang pada tanggal 20 Januari 1980 oleh Alm. Bapak St. Berlin Naibaho, dan saat ini Batara Group dipimpin oleh Bapak Budiman Ambarita. Proses kegiatan penelitian mengenai musik *Gondang Batara Guru* dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan pendokumentasian dari beberapa narasumber yang pernah terlibat dalam musik *Gondang Batara Guru*. Dalam hal ini masing-masing dari narasumber menjadi kunci utama untuk mendapatkan data-data yang terkait dalam proses penelitian yang telah dilakukan.

Selanjutnya, yang menjadi narasumber utama dalam penelitian ini yaitu Bapak Budiman Ambarita. Selain sebagai pemimpin Batara Group saat ini, beliau juga merupakan satu di antara seniman dan tokoh masyarakat Suku Batak Toba dan pemain *sulim* juga *taganing* pada musik *Gondang Batara Guru*. Kedua, Bapak Walmer Manik, beliau merupakan pemain *hasapi* pada musik *Gondang Batara Guru* dan sampai saat ini beliau masih aktif sebagai pemusik di Batara Group Sintang. Ketiga, Bapak Manullang, beliau merupakan pemain *sulim* pada musik *Gondang Batara Guru* dan sampai saat ini beliau juga masih aktif sebagai pemusik di Batara Group Sintang.

Adapun alasan mengapa Batara Group menjadi objek dalam melakukan proses penelitian, karena di Batara Group tersebut masih terdapat pelaku seni yang dapat memberikan informasi mengenai musik *Gondang Batak* khususnya musik *Gondang Batara Guru* dalam acara perkawinan adat

Suku Batak di Sintang. Di lain sisi, Batara Group merupakan satu-satunya kelompok musik Batak Toba yang masih menjaga, melestarikan, dan memperkenalkan kebudayaan Suku Batak Toba kepada seluruh masyarakat di Sintang, Indonesia bahkan dunia. Satu diantaranya adalah musik *Gondang Batak* khususnya *Gondang Batara Guru* yang semula hadir dalam prosesi ritual, dan saat ini sudah menjadi seni musik hiburan dalam acara perkawinan adat Suku Batak Toba di Sintang Kalimantan Barat.

Dalam menganalisis bentuk dan struktur melodi musik *Gondang Batara Guru*, peneliti menggunakan metode dan landasan teori yang sudah peneliti paparkan di bab sebelumnya. - Proses kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis musik *Gondang Batara Guru* terdiri dari pertemuan dengan narasumber, pengambilan data dari narasumber dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menganalisis bentuk dan melodi musik *Gondang Batara Guru* dengan tinjauan musikologi. Semua hasil rekaman ditransposisikan ke dalam tangga nada yang sesuai dengan tangga nada musik *Gondang Batara Guru*, sehingga memudahkan peneliti dalam proses pertranskripsian dan memudahkan pembaca dalam membaca notasi

Peneliti akan menganalisis musik *Gondang Batara Guru* yang dimainkan pada acara perkawinan adat Suku Batak Toba di Sintang Kalimantan Barat tanpa pola musik pembuka. Pada dasarnya musik *Gondang Batara Guru* memang memiliki pola musik pembuka, namun pada acara perkawinan adat Suku Batak Toba di Sintang, pola musik pembuka tersebut tidak dihadirkan. Selain itu peneliti hanya menganalisis dan menotasikan musik *Gondang Batara Guru* tanpa ada bagian pengulangan. Bagian pengulang yang dimaksud oleh peneliti adalah bagian

pengulangan yang harfiah atau sama persis secara keseluruhan.

Musik *Gondang Batara Guru* ini memiliki peranan penting dalam acara perkawinan adat Suku Batak Toba di Sintang dikarenakan, akan menjadi musik pembuka sebagai pengantar mempelai pria dan wanita menuju pelaminan dan itu terlaksana di awal pelaksanaan acara. Selain itu, banyak repertoar musik yang akan disajikan di antaranya *Gondang Si Bunga Jambu*, *Gondang Si Tolu Sada*, *Gondang Aek Sibulbulon* dan *Gondang Batara Guru*. Pada proses acara tersebut, musik *Gondang Batara Guru* akan dimainkan ketika *pargonsi* sudah mendapat aba-aba dari pihak keluarga yang dituakan atau pemimpin upacara adat. Begitu juga ketika musik ini berhenti dengan adanya aba-aba dari pemimpin upacara tersebut.

1. Analisis Bentuk Musik *Gondang Batara Guru*

Musik *Gondang Batara Guru* memiliki bentuk satu bagian. Satu bagian musik *Gondang Batara Guru* dimainkan dengan tempo *Allegro* : cepat, hidup, gembira (M.M. 132 – 138). Musik *Gondang Batara Guru* dimainkan dalam tanda mula 4 krusis yaitu dalam tangga nada E Mayor. Sedangkan birama yang digunakan dalam musik *Gondang Batara Guru* adalah 4/4. Dalam menganalisis bentuk musik *Gondang Batara Guru*, potongan frase dan motif dipilah berdasarkan melodi dan ritmik yang terdapat pada instrumen *sulim* dan *hasapi* dikarenakan kedua instrumen ini merupakan figur melodi dalam musik *Gondang Batara Guru*. Kesimpulan mengenai analisis bentuk musik *Gondang Batara Guru* dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah, di mana pada bentuk musik *Gondang Batara Guru* memiliki 1 buah bentuk yaitu A yang meliputi 4 kalimat 8 frase, dan 11 motif,

Tabel 1. Tabel Kesimpulan Bentuk Musik *Gondang Batara Guru*

Nama	Bentuk	Kalimat	Frase	Motif (M)
Musik <i>Gondang Batara Guru</i>	Satu Bagian	4	Kalimat I = 2 Frase	Frase I = 1 Motif Frase II = 1 Motif
			Kalimat II = 3 Frase	Frase I = 1 Motif Frase II = 1 Motif Frase III = 1 Motif
			Kalimat III = 3 Frase	Frase I = 2 Motif Frase II = 2 Motif Frase III = 1 Motif
			Kalimat IV = 1 Frase	Frase I = 1 Motif

2. Melodi *Batara Guru*

Adapun poin-poin yang menjadi acuan dalam penelitian ini antara lain: (1) Tangga nada yang digunakan dalam musik *Gondang Batara Guru* adalah tangga nada pentatonik, di mana nada-nada tersebut terdiri dari nada do, re, mi, fa dan sol; (2) nada dasar musik *Gondang Batara Guru* ini mengarah pada tangga nada pentatonik dengan tonalitas mayor pada tangga nada 4# (E mayor); (3) wilayah nada dalam musik *Gondang Batara Guru* adalah E² yang berarti wilayah nada pada musik *Gondang Batara Guru* berada pada E oktaf kedua; (4) jumlah pemakaian nada pada musik *Gondang Batara* adalah lima buah nada, yaitu nada do, re, mi, fa dan sol; (5) interval yang digunakan dalam musik *Gondang Batara Guru* ini adalah 1, 1, ½, 1; (6) pola-pola kadensa tidak ditemukan dalam musik *Batara Guru*. Hal ini dikarenakan dalam musik *Gondang Batara Guru* tidak terdapat pergerakan akor baik di pergerakan akord atau pergerakan melodinya; (7) formula melodi yang digunakan dalam musik *Gondang Batara Guru* ini adalah *Strofik*; (8) kontur yang digunakan dalam musik *Gondang Batara Guru* ini secara keseluruhan adalah *statis*. Meskipun terdapat ornamen/cengkok dalam *sulim* yang cenderung dapat membuat variatif melodi menaik atau menurun, tetap saja secara garis nadanya *statis*.

3. Analisis Motif Melodi *Sulim* pada Musik *Gondang Batara Guru*

Analisis yang digunakan untuk menganalisis motif melodi *sulim* pada musik *Gondang Batara Guru* dengan: (1) ulangan harafiah; (2) pembesaran interval; (3) pemerkecilan interval; (4) ulangan pada tingkat

lain; (5) pembesaran nilai nada; (6) pemerkecilan nilai nada. Dari hasil analisis melodi dan motif melodi *sulim* pada musik *Gondang Batara Guru* dalam acara perkawinan adat Suku Batak Toba di Sintang dapat dikatakan bahwa musik tradisional juga memiliki komponen-komponen musik, unsur pembentuk musik yang sama seperti musik barat. Meski dominan menggunakan pengulangan harafiah pada pengolahan motif melodi, namun pada musik *Gondang Batara Guru* ini juga terdapat teknik pengolahan motif melodi lainnya seperti, pemerkecilan interval, dan pembesaran nilai nada.

4. Keterkaitan Landasan Teori dengan Bahasan penelitian

Musikologi berperan penting dalam hal pertranskripsian ke dalam notasi balok dan teori serta istilah-istilah dalam musik Barat. Dalam penelitian ini, hasil analisis untuk bentuk dan melodi musik *Gondang Batara Guru* berupa pertranskripsian ke dalam notasi balok. Teori dan istilah-istilah dalam musik barat juga digunakan untuk mendukung penelitian ini. Pembahasan mengenai sistem nada termasuk dalam musikologi. Sistem nada membahas tentang skala nada yang meliputi, *octatonic*, *heptatonic*, *hexatonic*, *pentatonic*, *tetratonic*, *tritonic*, *diatonic* dan *monotonic*, di mana hasil penelitian mengenai musik *Gondang Batara Guru* ini didapati bahwa *pentatonic* (terdapat lima nada dalam setiap satu oktafnya) merupakan skala nada yang digunakan dalam musik *Gondang Batara Guru*.

Selanjutnya adalah bentuk musik. Bahasan mengenai bentuk musik sangat diperlukan

untuk membantu peneliti dalam proses analisis terhadap bentuk musik dalam musik *Gondang Batara Guru* yang meliputi kalimat, frase dan motif, di mana potongan frase dan motif disesuaikan dengan setiap bar pada musik *Gondang Batara Guru* yang sudah ditranskrip ke dalam notasi balok. Dilihat dari beberapa teori yang digunakan peneliti mengenai bentuk musik, dapat disimpulkan bahwa bentuk musik *Gondang Batara Guru* adalah satu bagian dan terdiri dari frase-frase tunggal. Sesuai dengan bahasan mengenai kelompok frase pada kajian teori, frase tunggal tersebut termasuk dalam kategori pertama (A, A', A'', dst) yang berarti bahwa antara frase satu lainnya sama.

Terdapat delapan unsur melodi yang dibahas dalam landasan teori, yaitu tangga nada, nada dasar, wilayah nada, jumlah pemakaian nada, interval yang digunakan, pola-pola kadensa, formula melodi dan kontur. Untuk analisis motif melodi meliputi ulangan harfiah, pembesaran interval, pemerkecilan interval, ulangan pada tingkat lain (*sekuen*), pembesaran nilai nada dan pemerkecilan nilai nada. Berkaitan dengan kedelapan unsur tersebut, analisis dilakukan pada musik *Gondang Batara Guru* dan pada analisis motif melodi hanya terdapat ulangan harfiah, pemerkecilan interval dan pembesaran nilai nada. Setelah melakukan analisis terhadap melodi musik *Gondang Batara Guru* dalam acara perkawinan adat Suku Batak Toba di Sintang secara keseluruhan kemudian dilanjutkan dengan analisis motif melodi musik *Gondang Batara Guru* yang terdapat pada *sulim*. Hal ini bertujuan agar analisis mengenai melodi musik *Gondang Batara Guru* menjadi lebih valid. Dengan adanya pembahasan mengenai melodi dan motif melodi tentunya memudahkan peneliti dalam menganalisis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bentuk dan melodi musik *Gondang Batara Guru*, peneliti dapat menyimpulkan bahwa musik *Gondang Batara Guru* memiliki bentuk satu bagian dan terdiri dari frase-frase tunggal. Frase tunggal tersebut termasuk dalam kategori pertama (A, A', A'', dst) yang berarti bahwa antara frase satu lainnya sama, tetapi tidak benar-benar sama. Motif antara frase satu dan lainnya selalu mengalami pengembangan pada setiap alur bentuk musiknya. Frase dan motif

melodi utama musik *Gondang Batara Guru* yang meliputi instrumen *sulim* dan *hasapi*. Peneliti juga hanya menganalisis bentuk musik *Gondang Batara Guru* tanpa bagian pengulangan, dikarenakan bagian pengulangan tersebut merupakan bagian pengulangan yang harfiah atau sama persis.

Melodi musik *Gondang Batara Guru* menggunakan tangga nada pentatonik yang terdiri dari nada-nada nada do, re, mi, fa dan sol. Tangga nada dasar yang digunakan dalam musik *Gondang Batara Guru* adalah E mayor atau 4 krusis dengan tempo 135. Wilayah nada dalam musik *Gondang Batara Guru* adalah E² yang berarti wilayah nada pada musik *Gondang Batara Guru* berada pada E oktaf kedua dan terdapat lima buah nada, yaitu nada do, re, mi, fa dan sol. Tidak ada pola-pola kadensa pada musik *Gondang Batara Guru* dikarenakan tidak terdapat pergerakan akor didalam musik tersebut. *Strofik* merupakan formula melodi yang dipakai dalam musik *Gondang Batara Guru* dan *kontur* yang digunakan adalah *statis*. Dalam analisis melodi musik *Gondang Batara Guru*, *sulim* menjadi pilihan instrumen yang dianalisis dikarenakan *sulim* merupakan melodi utama musik *Gondang Batara Guru*. Peneliti juga menganalisis melodi *sulim* musik *Gondang Batara Guru* tanpa ornamen dikarenakan ornamen tersebut dibawakan dengan gaya atau cara masing-masing *pargonsi* dan bersifat tidak tetap.

Selanjutnya untuk analisis motif melodi musik *Gondang Batara Guru*, peneliti berpedoman Prier, dimana terdapat poin-poin untuk menganalisis melodi yang meliputi ulangan Harfiah, pembesaran Interval, pemerkecilan Interval, ulangan Pada Tingkat Lain, pembesaran Nilai Nada dan pemerkecilan Nilai Nada. Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap melodi musik *Gondang Batara Guru*, dari seluruh poin-poin tersebut hanya terdapat ulangan harfiah, pemerkecilan interval dan pembesaran nilai saja. Sementara untuk poin-poin yang lainnya peneliti tidak menemukan poin-poin tersebut dalam musik *Gondang Batara Guru*.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data pada musik *Gondang Batara Guru* dalam acara perkawinan adat Suku Batak Toba di Sintang, serta simpulan yang telah dipaparkan di atas, peneliti ingin memberikan saran. Adapun saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

(1) bagi lembaga kesenian daerah, agar dapat terus melestarikan dan mempertahankan aset kesenian sebagai kekayaan budaya sehingga tidak mengalami kepunahan; (2) bagi mahasiswa, agar dapat menambah referensi dan dapat mempelajari musik *Gondang Batak Toba* khususnya musik *Gondang Batara Guru* serta terus melestarikannya; (3) bagi Universitas Tanjungpura Pontianak, agar dapat menambah perbendaharaan tulisan yang berkaitan dengan Tinjauan Musikologi Musik; (4) bagi calon peneliti selanjutnya yang tertarik dengan musik *Gondang Batak* khususnya *Gondang Batara Guru*, agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber referensi dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi. Malang*: Yayasan Asah Asih Asuh (YA3 Malang).
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2000. *Senidalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Tarawang Press.
- Juliyansah. 2015. *Kajian Etnomusikologi Musik Alo' Galing di Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas*. Pontianak: Prodi Seni Tari dan Musik. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
- Kodijat, Latifah. 1983. *Istilah-Istilah Musik*. Jakarta: Upima Utama.
- Malm, William P. 1993. *Kebudayaan Musik Pasifik, Timur Tengah dan Asia*. Terj. Muhammad Takari. Amerika Serikat: Prentice Hall.
- Moleong, Lexy J. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moeliono, Anton M. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nettl, Bruno. 2012. *Teori dan Metode Dalam Etnomusikologi*. Jayapura: Jayapura Center of Music.
- Prier SJ, Karl Edmund. 2011. *Kamus Musik*. Yogyakarta. Pimpinan Pusat Musik Liturgi.
- Siagian, Rizaldi. 1992. *Etnomusikologi Definisi dan Perkembangannya*. Surakarta: Yayasan Masyarakat Musikologi Indonesia.
- Soedarsono, R. M. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Stein, Leon. 1979. *Structure and Style The Study And Analysis of Musical Forms*. United States of America: Summy-Birchard.
- Sudjana, Poppy. 1987. *Teori Musik dan Kumpulan Lagu-Lagu Jilid 2*. Solo: Tiga Serangkai.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta Bandung
- Sukohardi, Al. 1986. *Teori Musik Umum*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- Syafiq, Muhammad. 2004. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta. Adi Cita.
- Virginia, Frisna. 2015. *Analisis Musik Vokal Talimaa' Suku Dayak Kayaan Medalaam Kapuas Hulu*. Tugas Akhir Skripsi S 1. Pontianak : Universitas Tanjungpura.